

Perubahan lanskap di kota Banjarbaru dari 1999 sampai 2011

Ahmad Sholehuddin Suryanullah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920580897&lokasi=lokal>

Abstrak

This article discusses the process of landscape change and its impact in Banjarbaru City from 1999 to 2011. Since officially becoming a municipality in 1999, the Banjarbaru City Government has enacted a range of urban planning policies that have successfully attracted investment in the industrial and housing sectors. This influences the growth of the population and the landscape condition of Banjarbaru City. This article applied historical methods using sources such as newspapers, maps, reports from the Central Statistics Agency (BPS), and government policy letters. This research indicates that Regional Regulation Number 05 of 2001, which focuses on urban spatial planning, garnered positive interest from investors in the industrial and housing sectors during 2003 and 2004. In addition, Rudy Ariffin's plan to relocate the capital of South Kalimantan Province was included in the 2006-2010 Regional Medium Term Development Plan (RPJMD). These initiatives resulted in significant changes to the landscape, transforming green spaces into residential and industrial areas. Local communities and mining companies further intensified these alterations through traditional and modern diamond mining activities. The ongoing process of landscape transformation paralleled a population increase from 2008 to 2011, with green land transformed into urbanised areas from 2005-2011. This article seeks to bridge a gap in environmental historiography in Indonesia by examining the phenomenon of landscape change as a significant event in environmental history.

.....Artikel ini membahas proses perubahan lanskap dan dampaknya di Kota Banjarbaru dari tahun 1999 hingga 2011. Sejak resmi menjadi kotamadya pada tahun 1999, Pemerintah Kota Banjarbaru telah memberlakukan berbagai kebijakan perencanaan kota yang berhasil menarik investasi di sektor industri dan perumahan. Hal ini memengaruhi pertumbuhan penduduk dan kondisi lanskap Kota Banjarbaru. Artikel ini menggunakan metode historis dengan memanfaatkan sumber-sumber seperti surat kabar, peta, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan surat kebijakan pemerintah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2001, yang berfokus pada perencanaan tata ruang kota, mendapat sambutan positif dari investor di sektor industri dan perumahan selama tahun 2003 dan 2004. Selain itu, rencana Rudy Ariffin untuk memindahkan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2006-2010. Inisiatif-inisiatif ini menghasilkan perubahan signifikan pada lanskap, mengubah ruang hijau menjadi kawasan permukiman dan industri. Masyarakat lokal dan perusahaan pertambangan semakin memperparah perubahan ini melalui kegiatan penambangan berlian tradisional dan modern. Proses transformasi lanskap yang berkelanjutan ini sejalan dengan peningkatan populasi dari tahun 2008 hingga 2011, dengan lahan hijau berubah menjadi kawasan perkotaan dari tahun 2005-2011. Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam historiografi lingkungan di Indonesia dengan meneliti fenomena perubahan lanskap sebagai peristiwa penting dalam sejarah lingkungan.